

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELATIHAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**NOVI RIZKI YUNISA
NIM 54065 / 2010**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELATIHAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Novi Rizki Yunisa
NIM/BP : 54065/2010
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

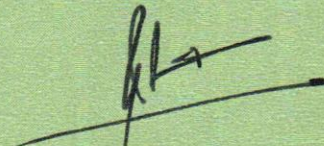
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Alwen Bentri, M. Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

Pembimbing II



Dra. Zuwirna, M. Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan
Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi
Sumatera Barat

Nama : Novi Rizki Yunisa

NIM/BP : 54065/2010

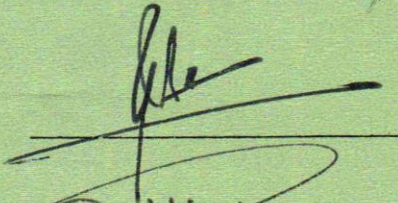
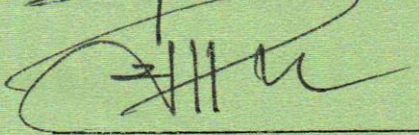
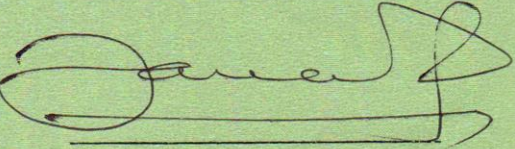
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Alwen Bentri, M. Pd NIP. 19610722 198602 1 002	
Sekretaris	: Dra. Zuwirna, M. Pd NIP. 19580517 198503 2 001	
Anggota	: 1. Drs. Zelhendri Zen, M. Pd NIP. 19590716 198602 1 001	
	2. Dr. Darmansyah, ST., M.Pd NIP. 19591124 198603 1 002	
	3. Dra. Ida Murni Saan, M.Pd NIP. 19510401 197903 2 001	

ABSTRAK

Novi Rizki Yunisa 54065/2010 : Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru Sekolah Dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten solok. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi bagaimana persepsi guru Sekolah Dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar sasaran di Kabupaten Solok, peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut: 66,77% sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dapat dikategorikan baik; 59,61% kesiapan instruktur sebagai narasumber dalam pelatihan dapat dikategorikan cukup baik; 59,96% materi pelatihan dikategorikan cukup baik; 59,87% strategi yang diterapkan pelatihan dikategorikan cukup baik; 66,51% manfaat yang diperoleh peserta pelatihan dikategorikan baik. Berdasarkan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat ini sudah baik. Yang perlu ditingkatkan lagi yaitu kesiapan instruktur dalam pelaksanaan dan materi pelatihan agar pelatihan di masa yang akan datang di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dapat berjalan lebih baik

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya aturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya

1. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Zuwirna, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dra. Eldarni, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibuk Dosen beserta karyawan/i Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

5. Kepala Dinas Kabupaten Solok yang telah memberikan saya izin dalam melakukan penelitian.
6. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru seluruh sekolah dasar sasaran di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.
7. Orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan spritual dan material.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan disisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya peneliti berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi kita semua,Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Hakikat Guru	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Peranan dan Tugas Guru	12
3. Profesionalisme Guru	13
C. Pelatihan Kurikulum 2013.....	16
1. Pelatihan	16
2. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar	23
3. Kerangka Dasar Kurikulum.....	29
4. Struktur Kurikulum	33
5. Implementasi Pelatihan Kurikulum.....	38
6. Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok ...	41
D. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN	78
A. Hasil Penelitian.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Hubungan antara metode dan kemampuan yang akan dicapai	22
2. Kompetensi inti kelas I, II, III sekolah dasar/madrasah ibdaiyah.....	33
3. Kompetensi inti kelas IV, V, VI sekolah dasar/madrasah ibdaiyah.....	34
4. Mata pelajaran sekolah dasar/madrasah ibdaiyaah	35
5. Distribusi populasi SD Sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok	45
6. Persentase pencapaian.....	50
7. Distribusi persepsi guru terhadap sarana prasarana dalam pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok	52
8. Distribusi skor persepsi guru terhadap sarana prasarana dalam pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok.....	54
9. Distribusi persepsi guru terhadap kesiapan instruktur dalam pelatihan....	55
10. Distribusi skor persepsi guru skort kesiapan instruktur dalam pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok	56
11. Distribusi persepsi guru terhadap materi pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok.....	57
12. Distribusi skor persepsi guru terhadap materi pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok.....	59
13. Distribusi persepsi guru terhadap strategi instruktur pada pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok	60
14. Distribusi skor persepsi guru terhadap instruktur pada pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok	62
15. Distribusi persepsi guru terhadap manfaat yang diperoleh peserta pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok.....	63
16. Distribusi skort persepsi guru terhadap manfaat yang diperoleh peserta pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok.....	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Bangan tahapan pelatihan implementasi Kurikulum 2013	41
2. Bangan kerangka konseptual persepsi guru SD terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kab. Solok Provinsi Sumatera Barat.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Kisi – kisi instrumen penelitian	81
2. Contoh angket penelitian	82
3. Tabulasi data jawaban responden	87
4. Dokumentasi	89
5. Surat izin penelitian dari kampus.....	112
6. Surat izin penelitian dari dinas.....	113
7. Surat balasan dari 24 sekolah penelitian	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan diperlukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan pendidikan harus dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Indonesia sangat membutuhkan manusia membangun yang berkualitas sebagaimana dicerminkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga yang bertugas melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Dalam menjalankan tugas tersebut sekolah harus mampu mengoptimalkan segala sumber daya pendidikan melalui kegiatan manajemen termasuk manajemen kurikulum. Kurikulum diperlukan sebagai acuan dan pengangan dalam melakukan kegiatan pendidikan baik itu pembelajaran dikelas maupun penilaian berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan manajemen kurikulum dan pembelajaran secara efektif. Jika hal itu sudah terlaksana dengan baik maka hasil pendidikan yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Dalam hal ini sekolah memerlukan guru yang profesional, guru yang mampu menerima segala jenis perubahan kurikulum. Guru merupakan agen

atau ujung tombak dari upaya Negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah pelaku perubahan, sebagai sosok yang menjadi agen perubahan. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat mempertegas identitas sebagai guru. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru telah diatur dalam Undang-Undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 BAB IV Bagian kesatu Pasal 10 (1) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan apabila guru tidak mampu menerima perubahan kurikulum maka sekolah tidak akan mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Karena itu para guru perlu dibantu secara berencana dan sistematis dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga guru memperoleh pengetahuan dan informasi baru sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana dan pengelola pendidikan sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kemampuan dan kecakapan guru dalam mendidik tidak akan berkembang bila hanya mengandalkan pengalaman. Potensi-potensi yang ada harus terus dipupuk dan dirangsang, didorong dan harus diperbaharui dengan pengetahuan-pengetahuan yang baru agar dapat menimbulkan sikap profesional yang makin matang. Pembinaan profesional kepada guru SD dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan seperti tutorial dalam kelas,

KKG, dan kepelatihan yang dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Pelatihan Kurikulum 2013 merupakan langkah yang dilakukan sebagai media untuk menginformasikan isi Kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah, dan para pihak terkait lainnya. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 juga merupakan wahana untuk merubah pola pikir (*mindset*) dari guru aktif mengajar menjadi peserta didik aktif belajar, dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas, pemerintah baru-baru ini meluncurkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah dikembangkan beberapa tahun disetiap tingkat pendidikan. Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui perangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang. Dalam jumlah mata pelajaran yang diramu khususnya sekolah dasar yang mana biasanya 10 mata pelajaran menjadi 6 mata pelajaran yang salingberkaitan dan saling mendukung yang disebut dengan istilah tematik.

Untuk menghadapi pembaharuan kurikulum tersebut, maka Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Barat mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru-guru SD perkota / kabupaten salah satunya di Kabupaten Solok, sesuai dengan tingkat kelas dan bidang studi, dimana pelatihan tersebut dilakukan pada sekolah yang sudah ditunjuk, oleh kantor

dinas Kabupaten Solok yakni. SD N 1 Singkarak, SD N 1 Alahan Panjang, SD N 2 Lembang Jaya, SD N 8 Alahan Panjang, SD N 1 Talang, SD N 1 Muara Panas, SD N 1 Koto Baru dan SD 20 Koto Gaek.

Berdasarkan survey awal Oktober 2014 pada sekolah SD 02 Koto Baru, SD 08 Selayo, dan SD 22 Koto Baru, yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 ditemukan bahwa:

1. Sebagian besar guru belum siap menerapkan kurikulum 2013. Jangankan mengembangkan kreatifitas siswa, terkadang gurunya pun kurang kreatif. Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan untuk merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif. Selain itu guru harus dipacu kemampuannya untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.
2. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang materi pelatihan kurikulum 2013 khususnya tentang, konsep pendekatan scientific, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penilaian autentik karena tidak ada modul atau buku penunjang yang diberikan oleh instruktur di sekolah
3. Guru inti yang melatih guru - guru disekolah lain kurang kompeten, rendahnya kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar dan santun belum dikuasai dengan baik. Terkadang instruktur langsung didatangkan dari LPMP Sumatera Barat
4. Sarana dan prsarana yang dimiliki sekolah kurang memadai, sehingga tidak mendukung penerapan keterampilan guru setelah selesai pelatihan. Guru

memerlukan tempat dan fasilitas untuk mempraktikkan pengetahuan barunya setelah pelatihan.

5. Pada pelatihan yang terjadi di sekolah tidak adanya dilakukan evaluasi pada pelatihan, walaupun dilaksanakan hanya sebagai formalitas semata, sehingga guru inti yang melatih tidak mampu melihat sampai mana pengetahuan yang diperoleh setelah melaksanakan pelatihan
6. Strategi pelatihan yang digunakan oleh instruktur di sekolah kurang menarik perhatian guru - guru yang lainnya ini dikarenakan, media yang digunakan tidak menarik dan guru hanya menerima materi tanpa ada kegiatan tanya jawab

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis maka penulis tertarik untuk meneliti “Presepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah masih belum memadai
2. Instruktur dalam pelatihan kurikulum belum berkompeten
3. Masih kurangnya pengetahuann guru tentang materi pelatihan kurikulum
4. Strategi yang digunakan oleh instruktur masih belum bervariasi dan belum menarik
5. Manfaat yang diperoleh oleh peserta pelatihan

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, penelitian ini dibatasi pada persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera, yaitu tentang materi pelatihan, instruktur, fasilitas dan manfaat pelatihan

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar Kabupaten Solok terhadap sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelatihan kurikulum 2013 di Provinsi Sumatera Barat
2. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar Kabupaten Solok terhadap kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Provinsi Sumatera Barat
3. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar Kabupaten Solok terhadap materi pelatihan kurikulum 2013 di Provinsi Sumatera Barat
4. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar Kabupaten Solok terhadap strategi instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Provinsi Sumatera Barat
5. Bagaimana persepsi guru sekolah dasar Kabupaten Solok terhadap manfaat yang diperoleh peserta pelatihan kurikulum 2013 di Provinsi Sumatera Barat

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumbar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
2. Mengetahui kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
3. Mengetahui materi pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
4. Mengetahui strategi instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
5. Mengetahui manfaat yang diperoleh peserta pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masuk bagi guru atau instansi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sehingga permasalahan yang timbul dapat dicari pemecahan yang relevan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kurikulum 2013
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 Provinsi Sumatera Barat
3. Sebagai informasi bagi peneliti yang lain yang relevan dengan penelitian ini

4. Penulis sendiri, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Teknologi Pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

1. Definisi Persepsi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002:863) “Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan Menurut Slameto (2010:102) mengemukakan bahwa :

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium”.

Jalaludin Rahman (2007:51) berpendapat bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”

Menurut Wagito (1981) menyatakan persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pendapat individu yang mempengaruhi aktivitas mengindra, sehingga membentuk proses berpikir dan menginformasikan kepada otak sehingga terbentuk suatu sikap.

2. Prinsip-prinsip Persepsi

Slameto (2010:103) mengemukakan beberapa prinsip dasar persepsi, yaitu:

(a) persepsi itu relatif bukan absolut; (b) persepsi itu selektif; (c) persepsi itu memiliki tatanan; (d) persepsi dipengaruhi oleh harapan; dan (e) persepsi individu atau kelompok dapat juga berbeda dengan persepsi individu atau kelompok lain sekalipun situasi sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar persepsi adalah tanggapan yang berbeda-beda terhadap sesuatu yang mana di dalam penafsiran akan sesuatu tersebut dipengaruhi harapan bagi seseorang atau sekelompok orang.

B. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan jabatan utama atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sejalan yang dikemukakan oleh Usman (2003:5) yaitu mengemukakan bahwa “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.

Guru adalah sebagai tenaga pendidik yang memiliki hubungan dan tanggung jawab langsung dengan keseluruhan upaya pengembangan potensi peserta didik. Dalam pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa: “Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar, dalam pembelajaran yaitu menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berhasil, karena tugasnya sebagai pembimbing dan pemberi pelatihan.

Sementara itu menurut pasal (1) butir 1 undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa:

“Guru adalah profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru sebagai profesional mempunyai tugas mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas menjadi seorang guru tidak mudah dan sembarang orang, tapi menjadi seorang guru harus mempunyai keahlian di bidangnya, yaitu menjadikan anak didiknya menjadi seorang yang berhasil dalam pembelajaran.

2. Peranan dan Tugas Guru

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru.

Menurut Wrightman (1977) yang dikutip oleh Usman (2003:3) yang mengemukakan mengenai peranan seorang guru, yaitu:

“Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, yang dikemukakan oleh Adam & Deccy dalam *Basic Principles of Student Teaching* yang dikutip Usman (2003:9) “Peranan guru antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Peranan guru yang dikemukakan oleh Usman (2010:9) mengemukakan tugas dan fungsi guru dalam proses mengajar adalah:

- a. Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta, merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi,

lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, member rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektif proses belajar mengajar. Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. untuk keperluan itu guru harus memiliki keterampilan dalam berinteraksi dan komunikasi.
- d. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan melihat tujuan dari pembelajaran telah tercapai atau belum dan itu dilihat dari evaluasi atau penilaian

Pendapat yang dikemukakan oleh Uzer Usman di atas dapat dilihat betapa besarnya peranan seorang guru dalam pembelajaran dan sangat berat tugas seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka dari itu dalam menjalankan peran seorang guru tidak boleh sembarangan dan harus mempunyai keahlian di bidang keguruannya.

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan

keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007:45)

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna (Kunandar, 2007:46)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.

b. Aspek-aspek Guru Profesional

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir A, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir B, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia dimilikinya.
- 3) Kompetensi Profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir C, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi Sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir D, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

C. Pelatihan Kurikulum 2013

1. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009: 16) “pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang”

Menurut Syafril dkk (2000: 5):

“Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang serta meningkatkan keterampilan bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja”.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 97):

“Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat terhadap pengertian pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah kegiatan yang merupakan suatu proses pendidikan dan perubahan tingkah laku dengan tujuan meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang, sehingga dapat digunakan dalam tujuan tertentu.

b. Tujuan Pelatihan

Pelatihan sebagai suatu proses pendidikan mempunyai tujuan yang strategis bagi sumber daya manusia di lingkungannya.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 98) tujuan pelatihan secara umum yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan mutu, kemampuan serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya.
- 3) Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas.
- 4) Melatih dan melaksanakan kerja dalam merencanakan.
- 5) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009: 19), siklus pendidikan dan pelatihan secara garis besar ialah:

- 1) Analisis Kebutuhan Pelatihan
- 2) Menetapkan Tujuan Pelatihan
- 3) Pengembangan Kurikulum
- 4) Persiapan Pelaksanaan Diklat
- 5) Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
- 6) Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan menyangkut saling bekerjasamanya semua komponen yang ada sehingga berjalannya suatu program pelatihan yang sudah direncanakan. Menurut Syafril dkk (2000: 3) Kegiatan pelatihan melibatkan sejumlah unsur/komponen yang terdiri sarana dan prasarana,

instruktur, pelayanan panitia yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pelatihan secara optimal.

Agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang baik maka setiap komponen harus dimanfaatkan sebaik mungkin, jika salah satu komponen tidak berfungsi maka akan mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan. Komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan pelatihan antara lain:

a. Sarana dan Prasarana

Agar pelatihan berjalan lancar maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan Pelatihan antara lain Bahan Ajar, *Flipchart*, *overhead projector*, *LCD proyektor*, *sound system*, *TV* dan *Video*, Kaset, jaringan komputer, teknologi multimedia, sedangkan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pelatihan antara lain ruang kelas.

b. Instruktur

Kesuksesan suatu program pelatihan juga akan sangat ditentukan oleh profesionalisme yang dimiliki oleh instruktur. Dalam hal ini instruktur sebagai pengajar harus memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, sikap yang baik, maupun keterampilan dibandingkan dengan peserta pelatihan. Instruktur yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta akan lebih mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta pelatihan pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pengertian Instruktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya.

Nedler dalam Raci (2012:20) mengemukakan bahwa:

Instruktur adalah orang yang profesional dalam bidang keguruan terus senantiasanya mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan masyarakat bagi para warga belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan instruktur adalah orang yang ahli dibidang keguruan yang memahami dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat disalurkan kepada peserta pelatihan.

c. Materi pelatihan

Pemilihan dan penyusunan materi diperlukan sebagai bahan yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan, materi perlu disusun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Materi yang dipilih haruslah sesuai dengan semua tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang dipilih itu kemudian disesuaikan dengan urutan tujuan khusus, dalam pemilihan materi ini sering kita temui bahwa pelatihan hanya menyusun materi dari satu sumber yang digunakan.

Oleh sebab itu, seorang pelatih atau pengembang program seharusnya menyusun materi sesuai dengan urutan tujuan khusus yang telah diterapkan. Sering juga kita temui bahwa peserta menghadapi masalah dalam mempelajari materi yang diberikan disebabkan karena materi tidak disusun

dengan urutan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu materi perlu disusun agar mudah dipelajari oleh peserta.

d. Strategi Pelatihan

Setelah materi disusun dan dikembangkan sesuai dengan tujuan khusus, langkah selanjutnya adalah pemilihan dan pengembangan strategi pelatihan.

Menurut Syafril dkk (2000: 54-63) Strategi pelatihan adalah kegiatan yang dipilih dalam proses yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta menuju tercapainya tujuan. Dengan strategi pelatih memilih prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta untuk mencapai tujuan. Strategi pelatihan terdiri dari empat komponen utama, yaitu :

1. Urutan kegiatan pelatihan terdiri atas beberapa komponen yaitu :
 - a) Komponen Pendahuluan, terdiri dari 3 langkah kegiatan, yaitu:
 - 1) Penjelasan singkat tentang isi pelatihan,
 - 2) Penjelasan tentang relevansi program dengan tugas/ pekerjaan peserta pelatihan atau dengan pengalaman peserta,
 - 3) Penjelasan tentang tujuan.
 - b) Komponen Penyajian sebagai inti dari kegiatan terdiri dari 3 langkah berikut:
 - 1) Uraian adalah penjelasan tentang isi materi yang diberikan.
 - 2) Contoh adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari peserta sebagai wujud dari materi yang diberikan.

3) Latihan adalah kegiatan peserta dalam mencobakan materi yang diterimanya kedalam bentuk praktek yang relevan dengan tugas dan pekerjaan mereka masing-masing.

3. Komponen Penutup terdiri dari 2 langkah kegiatan, yaitu:

a. Tes Formatif dan umpan balik

Tes Formatif adalah satu set pertanyaan untuk dijawab atau seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh peserta untuk mengukur kemajuan mereka setelah mengikuti suatu tahap kegiatan. Hasil tes formatif hendaknya segera diberitahukan kepada peserta dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan peserta. Kegiatan ini dinamakan dengan umpan balik.

b. Tindak lanjut

Adalah kegiatan yang dilakukan peserta setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik.

b) Metode

Salah satu komponen utama pada strategi pelatihan diluar urutan kegiatan adalah metode. Tidak semua metode sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatiha harus memilih metode yang sesuai untuk setiap tujuan khusu yang akan dicapai. Makin tepat suatu metode, makin objektif dalam pencapaian tujuan.

Berikut ini dikemukakan tabel yang menunjukkan hubungan metode dengan kemampuan yang akan dicapai dalam tujuan khusus. Tabel ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam memilih

metode yang akan digunakan, disamping pertimbangan lain, seperti jumlah peserta, alat dan fasilitas yang tersedia, waktu, biaya dan sebagainya.

Tabel 1 : Hubungan antara Metode dan Kemampuan yang akan dicapai

No.	Metode Pelatihan	Kemampuan yang akan dicapai
1.	Ceramah	Menjelaskan konsep, prinsip atau prosedur
2.	Tanya Jawab	Menganalisis/ memecahkan masalah
3.	Demonstrasi	Melakukan suatu ketrampilan berdasarkan standar prosedur yang ditentukan
4.	Diskusi	Menganalisis/ memecahkan masalah
5.	Simulasi	Menjelaskan, menerapkan dan menganalisis suatu konsep dan prinsip
6.	Sumbang Saran	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep, prinsip dan prosedur tertentu
7.	Studi Kasus	Menganalisis/ memecahkan masalah
8.	Praktikum	Melakukan suatu keterampilan
9.	Proyek	Melakukan sesuatu, menyusun laporan suatu kegiatan
10.	Bermain Peran	Menerapkan suatu konsep, prinsip atau prosedur
11.	Seminar	Menganalisis/ memecahkan masalah
12.	Simposium	Menganalisis masalah
13.	Tutorial	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis suatu konsep, prinsip atau prosedur

Sumber: Syafril dkk (2000: 54-63)

Setiap metode dapat digunakan untuk beberapa kegiatan pada komponen urutan kegiatan atau menggunakan beberapa metode sekaligus untuk setiap kegiatan.

c) Media/ alat

Salah satu komponen utama dalam strategi adalah media dan peralatan. Dalam pelaksanaannya, pelatih menggunakan media untuk mempermudah peserta menguasai materi. Disamping itu perlu juga dipertimbangkan peralatan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan, sehingga dapat dilakukan dengan baik.

d) Waktu

Komponen utama terakhir adalah waktu, yaitu jumlah waktu (dalam menit) yang dibutuhkan oleh pelatih dan peserta untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan. Menghitung jumlah waktu yang digunakan penting artinya bagi pelatih sendiri dalam mengelola kegiatan.

2. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang

diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2) Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

3) Penyempurnaan Pola Pikir

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama
- b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya)
- c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet)
- d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
- e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
- f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia
- g) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik
- h) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*)
- i) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis

4) Penguatan Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
- b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan
- c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran
- d) Penguatan Materi Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta

menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

e. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil

belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang

lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam

mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Struktur Kurikulum

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2:Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 3: Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di mana saja	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di mana saja
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana

Tabel 4: Matapelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi	4	4	4	4	4	4

	Pekerti						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pegetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah alokasi per minggu		30	32	34	36	36	36

Sumber : Lampiran Permendikbut No.67 th 2013 tentang kurikulum SD

Keterangan:

- 1) Matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- 2) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli.
- 4) Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan

ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

- 5) Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga.
- 6) Kesehatan adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- 7) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- 8) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- 9) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 10) Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta

didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

5. Implementasi Pelatihan Kurikulum 2013

Sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) telah menetapkan jenjang atau tahapan pelatihan, sasaran pelatihan, dan struktur pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk tahun kalender 2013.

A. Tujuan Umum Pelatihan

Tujuan Umum Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013
2. Kepala sekolah mampu mengerahkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menjamin keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013.
3. Pengawas sekolah mampu memberikan bantuan teknis secara benar kepada sekolah dalam mengatasi hambatan selama implementasi Kurikulum 2013

B. Indikator Umum Ketercapaian Tujuan

Hasil monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada akhir Tahun Ajaran 2013/2014, menunjukkan di bawah ini.

1. 70% guru kelas I, IV, VII, X mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian Kurikulum 2013.
2. 70% sekolah pelaksana Kurikulum 2013 tidak mengalami hambatan biaya, sarana, sumber daya manusia, dan kebijakan sekolah.
3. 70% sekolah pelaksana Kurikulum 2013 mendapatkan bantuan secara benar dari pengawas sekolah selama implementasi Kurikulum 2013

C. Kompetensi Inti Harus Dicapai

Berdasarkan Indikator Ketercapaian Tujuan, maka berikut ini kompetensi inti yang harus dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan.

1. Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 (rasional, elemen perubahan, SKL, KI dan KD, serta strategi implementasi).
4. Memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa.
5. Memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013.
6. Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan *Scientific* secara benar.
7. Memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar.
8. Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun.

D. Hasil Kerja Peserta Selama Pelatihan

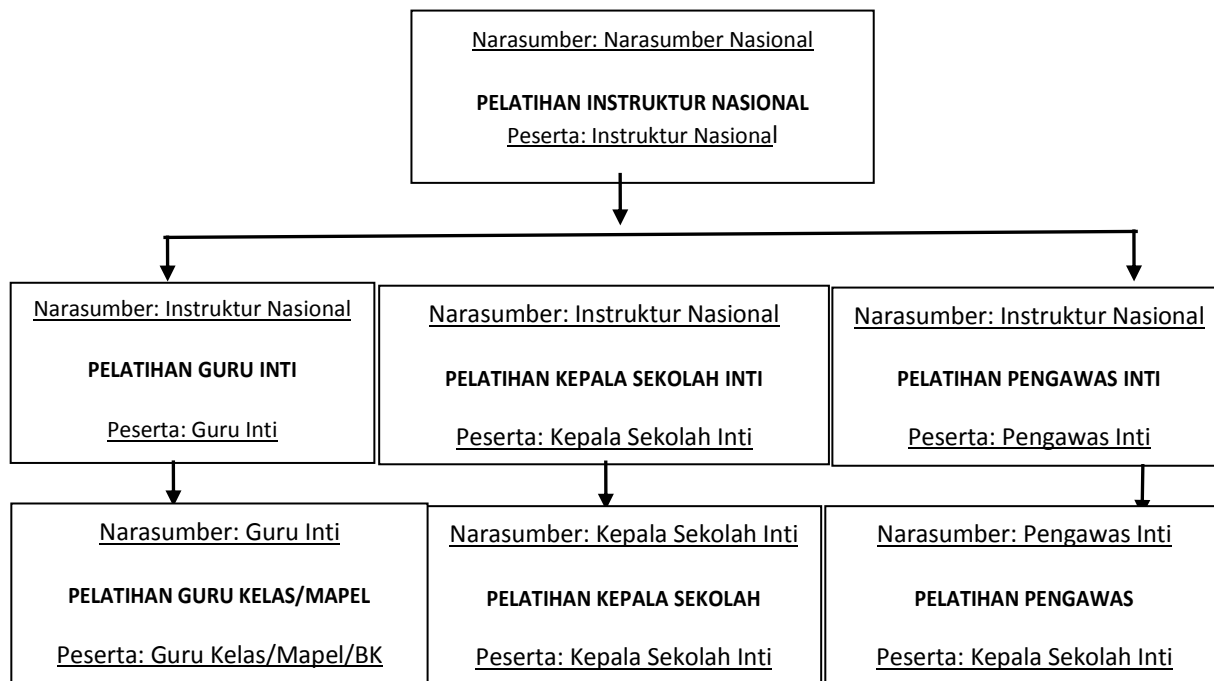
Setelah selesai mengikuti pelatihan, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah mampu mewujudkan hasil kerja secara kolektif berikut ini.

1. Analisis SKL, KI, KD untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama 1 semester.
2. Analisis buku siswa dan buku guru untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama 1 semester.
3. Contoh RPP untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama 1 semester.
4. Contoh instrumen penilaian untuk jenjang dan mata pelajaran sesuai beban tugasnya, selama 1 semester.

E. Tahapan, Narasumber, dan Peserta Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Sasaran akhir dari pelatihan ini adalah guru, kepala sekolah dan pengawas. Mengingat jumlah sasaran akhir pelatihan sangat besar dan sebaran sasaran akhir pelatihan sangat luas, maka pelatihan ini menerapkan strategi pelatihan bertahap atau berjenjang. Tahapan atau jenjang pelatihan, narasumber yang akan bertugas, serta sasaran peserta dapat dijelaskan pada diagram berikut ini

Gambar 1: Bangsan Tahapan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013



Sumber : Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sd Kelas IV

Tahapan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar 1 di atas. Gambar tersebut menunjukkan terdapat 3 tahap pelatihan yaitu, pelatihan tingkat nasional, tingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota. Secara keseluruhan terdapat 7 jenis pelatihan yakni, pelatihan instruktur nasional, pelatihan guru inti, pelatihan kepala sekolah inti, pelatihan pengawas inti, pelatihan guru kelas/mapel, pelatihan kepala sekolah dan pelatihan pengawas.

6. Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru SD dengan model pembelajaran melalui kegiatan praktik pembelajaran terbimbing.

Pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok dimulai pada bulan juni 2014, pelaksanaan tersebut dilakukan sebanyak 2 sampai 5 kali pertemuan pelatihan dilakukan diluar jam pelajaran, guru yang mengikuti pelatihan 2 - 4 guru di setiap sekolah.

Narasumber pada pelatihan di Kab. Solok adalah guru inti yang mengikuti pelatihan di tingkat provinsi. Tempat pelaksanaan pelatihan di sekolah - sekolah yang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan dan sesuaikan dengan kecamatan asal sekolah.

Pembahasan pada penelitian ini sangat terkait dengan bidang teknologi pendidikan dimana untuk melihat persepsi guru terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat merupakan suatu tahap desain, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi dalam sebuah pelatihan.

Desain merupakan kegiatan yang mencakup penerapan berbagai teori, prinsip, dan prosedur dalam melakukan perencanaan atau mendesain suatu program pembelajaran. Dalam sebuah pelatihan desain merupakan hal diperlukan untuk merancang kegiatan pelatihan, dimana di dalamnya terdapat desain sistem pembelajran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kegiatan pelatihan berhubungan erat dengan pengembangan dimana pengembangan yang berarti proses penerjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik, di dalam kawasan pengembangan terdapat keterkaitan kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong terhadap desain pesan maupun strategi pembelajaran dan kawasan pengembangan mencakup teknologi

cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, teknologi multimedia.

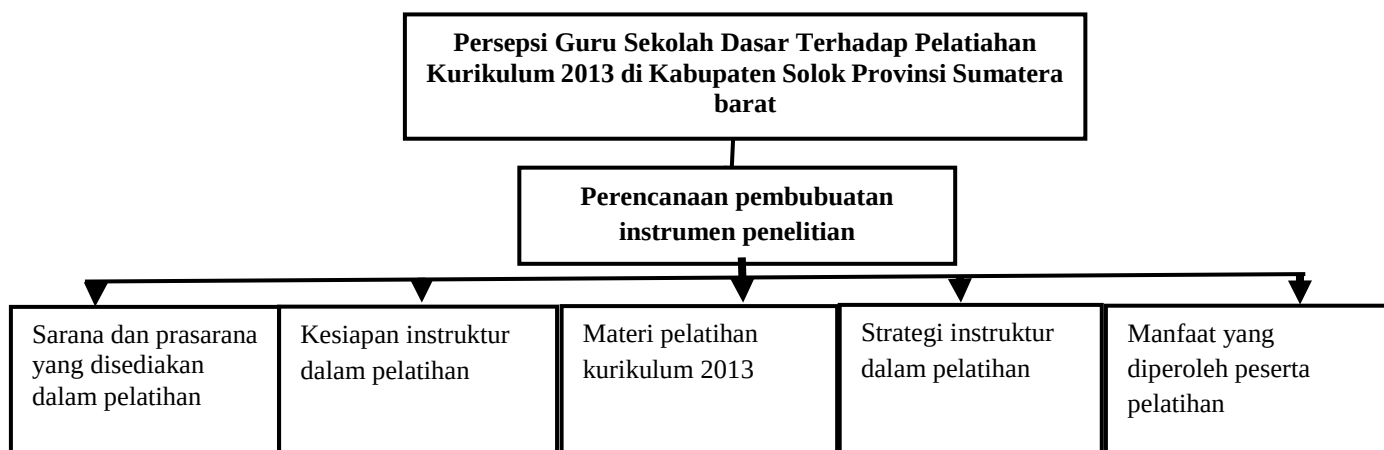
Dalam teknologi pendidikan, evaluasi merupakan suatu bidang yang sangat dibutuhkan, mengingat teknologi pendidikan bukanlah suatu bidang ilmu untuk membentuk tenaga pendidik. Teknologi pendidikan ialah bidang ilmu yang mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pendidikan baik berupa kurikulum, sumber belajar, metode belajar, media pembelajaran, bahkan dalam hal mengevaluasi hasil belajar.

Pada hakikatnya teknologi pendidikan bisa menciptakan sebuah inovasi terbaru yang bersifat membangun dalam pendidikan. Melalui evaluasi salah satunya dalam kegiatan pelatihan. Teknologi pendidikan akan mampu untuk memberikan penilaian terhadap hasil pelatihan tersebut sehingga nantinya akan tercipta suatu inovasi yang membangun, atau mungkin bisa mengembangkan program-program yang sudah ada.

D. Kerangka Konseptual

.Bertitik tolak dari kajian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2 : Bangan Kerangka Konseptual Persepsi Guru SD terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kab. Solok Provinsi Sumatera Barat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif.

Menurut A. Muri Yusuf (2005:83):

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat memahami fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Nana Sudjana (2003:52) mengatakan penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2010:14) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tentang persepsi guru terhadap pelatihan kurikulum 2013 di sekolah dasar kabupaten Solok provinsi Sumatera Barat

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:92) adalah keseluruhan objek penelitian. Sejalan dengan itu Sugiyono (2010:117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten Solok provinsi sumatera barat, dengan jumlah 62 orang. Maka dapat didistribusikan jumlah populasi sebaga berikut:

Tabel 5 : Distribusi populasi SD Sasaran kurikulum 2013 di kabupaten Solok

No	Nama Sekolah	Jumlah guru mengikuti pelatihan
1	SD 36 SELAYO	2
2	SD 14 SELAYO	3
3	SD 08 SELAYO	3
4	SDM 02 KOTO BARU	2
5	SD 25 TALANG	3
6	SD 01 TALANG	4
7	SD 02 TALANG	2
8	SD 04 CUPAK	4
9	SD 08 CUPAK	4
10	SD 2 TANJUANG BINGKUNG	3
11	SD 22 SUMANI	2
12	SD 12 KOTO BARU	3
13	SD 11 GANTUNG CIRI	2
14	SD 24 SANIANG BAKA	2
15	SD 12 PANINGGAHAN	2
16	SD 06 KOTO GADANG GUGUAK	2
17	SD 33 KOTO BARU	2
18	SD 39 TALANG	2
19	SD 02 MUARO PANEH	2
20	SD 07 BATANG BARUS	2
21	SD 22 KOTO BARU	3
22	SD 01 SIRUKAM	2
23	SD 03 KAMPUNG BATU DALAM	2
24	SD 05 BATU BAJANJANG	4
	JUMLAH	62

Sumber: Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Solok

2. Sampel

Dalam penelitian ini guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang akan menjadi sampel. Suharsimi Arikunto (1998:117) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1998:125) mengatakan bahwa sebagai *ancer-ancer*, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai *total sampling*.

Mengenai sensus Ruslan (2008:142) mengatakan bahwa alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto dan Ruslan tersebut di atas, peneliti menggunakan *total sampling* yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 62 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Husein Umar (2010:42) salah satu pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya adalah:

- a. Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan. Misalnya hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner dari responden yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Misalnya data dalam bentuk tabel atau diagram yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Jenis data yang dikumpulkan untuk menggambarkan hasil penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang berasal dari sumber pertama yaitu pada guru sekolah sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten Solok provinsi sumatera barat.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:102) sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini langsung diperoleh dari sampel penelitian, yaitu seluruh guru sekolah sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten Solok provinsi sumatera barat.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006:100) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah melalui questionare (angket), Suharsimi Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa “angket atau questionare merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”.

Menurut A. Muri Yusuf angket merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Senada dengan pendapat diatas Sugiyono (2010:199) berpendapat bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru terhadap pelatihan kurikulum 2013 di sekolah dasar kabupaten Solok provinsi Sumatra Barat

instrumen ini disusun dan dikembangkan berdasarkan variabel yang hendak diukur berkisar pada persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Kemudian variabel tersebut dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang akhirnya menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen yang penulis pakai dalam penelitian ini berdasarkan *Skala Likert*, menurut Usman (2008) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek, skala ini digunakan karena mudah dipahami dengan tingkat reabilitas tinggi”. Menurut Sugiyono (2006: 74) dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Jawaban setiap butiran instrumen dalam skala likert umumnya menggunakan lima tingkat alternatif jawaban dan untuk masing-masing jawab mempunyai skor, yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Lebih lanjut menurut Nasution dikutip oleh Nur Afni (1986: 15) bahwa “bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu bagaimana adanya tentang objek yang diteliti, maka analisis yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan persentase”.

Langkah-langkah :

1. Memeriksa angket yang telah terkumpul dan telah diisi oleh responden, serta menentukan angket yang layak diolah dan tidak layak diolah.
2. Membuat tabel persiapan untuk tabulasi data.

3. Memberikan skor pada tiap-tiap data.

Mengolah data dengan menggunakan teknik persentase berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah seluruh responden

Adapun pengkategorian tingkat pencapaian responden mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2005:44) tentang skala nilai sebagai berikut:

Tabel 6: Persentase Pencapaian

Persentase Pencapaian	Kategori
81%-100 %	Sangat Baik
61%-80 %	Baik
41%-60 %	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar sasaran kurikulum 2013

yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini hanya difokuskan pada persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, yang meliputi persepsi tentang : sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD Kabupaten Solok, kesiapan instruktur dalam pelatihan, materi pelatihan kurikulum 2013, strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013 dan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan.

Adapun penelitian ini dilakukan selama 20 hari yang dimulai pada tanggal 21 Mei 2015 sampai dengan 11 Juni 2015. Deskripsi mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat diperoleh setelah pengisian angket dengan 30 pernyataan yang menggunakan lima pilihan alternatif jawaban yaitu sangat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Angket ini diberikan kepada guru sasaran sebagai peserta pelatihan kurikulum 2013 yang berjumlah 62 orang

Deskripsi mengenai Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat diperoleh setelah pengisian angket dengan 30 pernyataan yang menggunakan lima pilihan alternatif jawaban yaitu sangat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Angket ini diberikan kepada 58 guru sekolah dasar sasaran Kabupaten Solok sebagai peserta pelatihan di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

1. Persepsi guru terhadap sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013, maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan pada tabel frekuensi sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok, sebagai berikut:

Tabel 7: Distribusi Persepsi Guru terhadap Sarana dan Prasarana yang Disediakan dalam Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										N
		SB		B		CB		KB		TB		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kelengkapan bahan ajar dalam pelatihan	2	3.23	29	46.77	20	32.26	11	17.74	0	-	62
2	Alat bantu/ media pembelajaran (OHP, LCD, LCD Projector dan Sound System)	2	3.23	32	51.61	17	27.42	7	11.29	4	6.45	
3	Sarana penunjang (ATK) selama pelaksanaan pelatihan	1	1.61	31	50.00	19	30.65	10	16.13	1	1.61	
4	Kelengkapan ruang kelas	1	1.61	25	40.32	29	46.77	4	6.45	3	4.84	
5	Kebersihan ruang kelas	1	1.61	38	61.29	21	33.87	2	3.23	0	-	
6	Ruangan yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan	2	3.23	29	46.77	26	41.94	4	6.45	1	1.61	
7	Kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan panitia	2	3.23	16	25.81	26	41.94	17	27.42	1	1.61	

Aspek yang di bahas dalam sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok adalah aspek kelengkapan bahan ajar dalam pelatihan berdasarkan hasil penelitian 46,77% peserta menjawab baik dan sebagian peserta lainnya menjawab cukup baik yaitu sebanyak 32,26%.

Alat bantu/ media pembelajaran (OHP, LCD, LCD Projector dan Sound System) baik, ini dilihat dari 51,61% peserta menjawab baik 27,42%

peserta menjawab cukup baik. Sarana penunjang (ATK) selama pelaksanaan pelatihan baik ini dilihat dari 50,00% peserta menjawab baik dan peserta lainnya menjawab 30,65% pada kategori cukup baik. Dari segi Kelengkapan ruang kelas masih cukup baik dimana 40,32% peserta menjawab baik dan sebagian peserta lainnya menjawab cukup baik yaitu sebanyak 46,77%.

Dari segi Kebersihan ruang kelas juga baik ini dilihat dari 61,29% menjawab baik dan 33,87% peserta menjawab pada kategori cukup baik. Ruangan yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan baik yaitu 46,77% menjawab baik dan 41,94% peserta menjawab cukup baik. Dari segi Kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan panitia masih cukup baik ini dilihat dari 25,81% menjawab baik dan 41,94% peserta menjawab cukup baik.

Pada Tabel 7 hasil angket persentase rata-rata jawaban dari 62 peserta yang mengisi angket mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok sebagian besar sudah terlihat baik namun dari segi kelengkapan ruang kelas dan kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan panitia masih cukup baik.

Tabel 8: Distribusi Skor Persepsi Guru terhadap Sarana dan Prasarana yang Disediakan dalam Pelaksanaan Pelatihan Kurikulum 2013 di SD Kabupaten Solok

No. Item	Skor Alternatif Jawaban					Skor yang	Skor
	SB	B	CB	KB	TB		

	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	diperoleh	Maksimal
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	10	29	116	20	60	11	22	0	0	208	310
2	2	10	32	128	17	51	7	14	4	4	207	
3	1	5	31	124	19	57	10	20	1	1	207	
4	1	5	25	100	29	87	4	8	3	3	203	
5	1	5	38	152	21	63	2	4	0	0	224	
6	2	10	29	116	26	78	4	8	1	1	213	
7	2	10	16	64	26	78	17	34	1	1	187	
Rata - Rata skort											207	
Presentase skort											66.77	

Pada tabel 8 persentase skor pelaksanaan pelatihan yang diperoleh yaitu 66,77% (pada rentang 61%-80 %), maka dapat dikatakan Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok adalah **Baik**.

2. Presepsi guru terhadap kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013, maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan pada tabel frekuensi kesiapan instruktur dalam pelatihan, sebagai berikut:

Tabel 9 :Distribusi Persepsi Guru terhadap Kesiapan Instruktur Dalam Pelatihan Kurikulum 2013

No	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										N
		SB		B		CB		KB		TB		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8	Penampilan instruktur dalam penyajian materi	3	4.84	15	24.19	26	41.94	16	25.81	2	3.23	62
9	Penguasaan materi oleh instruktur yang disampaikan pada saat pembelajaran	4	6.45	12	19.35	20	32.26	25	40.32	1	1.61	

10	Komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta pada saat pembelajaran	2	3.23	14	22.58	25	40.32	21	3.87	0	-
11	Sistematika penyajian materi oleh instruktur kepada peserta	4	6.45	21	33.87	20	32.26	17	27.42	0	-
12	Motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta	2	3.23	14	22.58	21	33.87	23	37.10	2	3.23

Aspek yang penulis bahas dalam kesiapan instruktur dalam pelatihan adalah Penampilan instruktur dalam penyajian materi berdasarkan hasil penelitian penulis peserta yang menjawab cukup baik yaitu sebanyak 41,94%. Untuk penguasaan materi oleh instruktur yang disampaikan pada saat pembelajaran 40,32 % peserta menjawab kurang baik dan sebagian peserta menjawab cukup baik yaitu 32,26%.

Item lain yang menjadi penilaian terhadap instruktur yaitu komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta pada saat pembelajaran, dimana 40,32% menjawab cukup baik dan sebagian peserta menjawab tidak baik yaitu 33,87%. Serta Sistematika penyajian materi oleh instruktur kepada peserta direspon 33,87% peserta menjawab baik dan 32,26% peserta menjawab cukup baik. Selanjutnya untuk Motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta direspon 37,10% peserta menjawab kurang baik dan 33,87% peserta menjawab cukup baik.

Sebagian besar dari intruktur dalam pelaksanaan pelatihan dilihat dari sistematika penyajian materi kepada peserta sudah baik, penampilan instruktur dalam penyajian materi serta komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta pada saat pembelajaran cukup baik, namun untuk penguasaan materi oleh instruktur dan motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta masih kurang baik.

Pada Tabel 9, hasil angket persentase rata-rata jawaban dari 62 peserta yang mengisi angket mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat yang dilihat dari kesiapan instruktur dalam pelatihan adalah 36,13% peserta menjawab cukup baik. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada grafik berikut ini

Tabel 10: Distribusi Skor Persepsi Guru Terhadap Kesiapan Instruktur dalam Pelatihan Kurikulum 2013

No. Item	Skor Alternatif Jawaban										Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
	SB		B		CB		KB		TB			
	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8	3	15	15	60	26	78	16	32	2	2	206	310
9	4	20	12	48	20	60	25	50	1	1	197	
10	2	10	14	56	25	75	21	42	0	0	213	
11	4	20	21	84	20	60	17	34	0	0	205	
12	2	10	14	56	21	63	23	46	2	2	203	
Rata - Rata Skort											184,8	
Presentase Skort											59,61	

Pada tabel 10 persentase skor kesiapan instruktur dalam pelatihan yaitu 59,61 % (pada rentang 41%-60 %), maka dapat dikatakan kesiapan instruktur dalam pelatihan adalah **Cukup Baik**

3. Presepsi guru terhadap Materi Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok

Berdasarkan penyebaran angket kepada guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berkenaan

dengan materi pelatihan kurikulum 2013, hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk Tabel 10.

Tabel 11: Distribusi Persepsi Guru terhadap Materi Pelatihan Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										N
		SB		B		CB		KB		TB		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
13	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan kurikulum 2013	1	1.61	28	45.16	25	40.32	7	11.29	1	1.61	62
14	Guru dapat memahami materi tentang konsep pendekatan scientific	1	1.61	8	12.90	29	46.77	22	35.48	2	3.23	
15	Guru dapat memahami materi tentang konsep penilaian autentiks	0	-	11	17.74	37	59.68	14	22.58	0	-	
16	Guru dapat memahami pembuatan rpp dengan menyesuaikan tema, sub tema, KI, dan KD	0	-	25	40.32	29	46.77	8	12.90	0	-	
17	Guru dapat memahami materi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific	0	-	22	35.48	29	46.77	9	14.52	2	3.23	
18	Guru dapat memahami tujuan penilaian autentik	0	-	1	1.61	17	27.42	28	45.16	16	25.81	
19	Guru mampu menganalisis buku guru dan buku siswa dilihat dari aspek kecukupan dan kedalaman materi	0	-	26	41.94	21	33.87	13	20.97	2	3.23	
20	Guru dapat memahami kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL, KI, KD	1	1.61	27	43.55	27	43.55	6	9.68	1	1.61	

Berdasarkan tabel 11, untuk Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan kurikulum 2013 dari 62 orang peserta pada pelatihan kurikulum 2013 ini sebagian peserta menjawab sudah baik yaitu sebanyak 45,16% dan 40,32% menjawab cukup baik. Dari segi Guru dapat memahami materi tentang konsep pendekatan scientific terlihat dari jawaban peserta sebanyak 35,48% menjawab baik dan 46,77% peserta menjawab cukup baik.

Untuk Guru dapat memahami materi tentang konsep penilaian autentiks masih cukup ini terlihat dari jawaban peserta yaitu 17,74% pada kategori baik dan peserta lainnya menjawab cukup baik sebanyak 59,68%.

Guru dapat memahami pembuatan rpp dengan menyesuaikan tema, sub tema, KI, dan KD peserta menjawab baik yaitu sebanyak 40,32% dan 46,77% menjawab cukup baik.

Guru dapat memahami materi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific jawaban peserta 35,48% menjawab baik namun 46,77% menjawab cukup baik. Sedangkan untuk guru dapat memahami tujuan penilaian autentik 27,42% peserta menjawab cukup baik, 45,16% peserta menjawab kurang baik dan 25,81% peserta menjawab tidak baik. Namun untuk guru mampu menganalisis buku guru dan buku siswa dilihat dari aspek kecukupan dan kedalaman materi 41,94% peserta menjawab baik dan 33,87% menjawab cukup baik. Selanjutnya untuk guru dapat memahami kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL,KI,KD, direspon 43,55% peserta dengan baik.

Sebagian dari materi pelatihan kurikulum 2013 sudah cukup baik dipahami oleh guru peserta pelatihan kurikulum 2013 seperti guru dapat memahami materi tentang konsep pendekatan scientific, penilaian autentiks, memahami pembuatan RPP dengan menyesuaikan tema, sub tema, KI dan KD serta memahami materi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific. Sedangkan untuk memahami tujuan penilaian autentik masih kurang baik.

Pada Tabel 10, hasil angket persentase rata-rata jawaban dari 62 peserta yang mengisi angket mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat

dilihat dari materi pelatihan kurikulum 2013 adalah 43,15 % peserta menjawab cukup baik.

Tabel 12: Distribusi Skor Persepsi Guru terhadap Materi Pelatihan Kurikulum 2013

No. Item	Skor Alternatif Jawaban										Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
	SB		B		CB		KB		TB			
	F	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
13	1	5	28	112	25	75	7	14	1	1	207	310
14	1	5	8	32	29	87	22	44	2	2	170	
15	0	0	11	44	37	111	14	28	0	0	183	
16	0	0	25	100	29	87	8	16	0	0	203	
17	0	0	22	88	29	87	9	18	2	2	195	
18	0	0	1	4	17	51	28	56	16	16	127	
19	0	0	26	104	21	63	13	26	2	2	195	
20	1	5	27	108	27	81	6	12	1	1	207	
Rata - Rata Skort											185.9	
Presentase Skort											59.96	

Pada tabel 12 persentase skor materi pelatihan kurikulum 2013 yaitu 59,96% (pada rentang 41%-60 %), maka dapat dikatakan materi pelatihan kurikulum 2013 adalah **Cukup Baik**.

4. Presepsi guru terhadap Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada peserta guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 berkenaan dengan Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013, maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan pada tabel frekuensi, sebagai berikut :

Tabel 13 : Distribusi Persepsi Guru terhadap Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	N
-----	-----------------	--------------------	---

1	2	SB		B		CB		KB		TB		13
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21	Strategi yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan	2	3.23	13	20.97	31	50.00	15	24.19	1	1.61	62
22	Variasi penggunaan metode oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan	0	-	13	20.97	32	51.61	16	25.81	1	1.61	
23	Pengelolaan kelas oleh instruktur dalam pembelajaran	1	1.61	17	27.42	26	41.94	16	25.81	2	3.23	
24	Media yang digunakan instruktur dalam menyajikan materi pelatihan	0	-	16	25.81	25	40.32	20	32.26	1	1.61	
25	Kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan	0	-	24	38.71	26	41.94	10	16.13	2	3.23	

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap strategi yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan 24,19% peserta menjawab kurang baik dan 50,00% menjawab cukup baik. Dari segi variasi penggunaan metode oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan 20,97% menjawab baik, 51,61% menjawab cukup baik dan 25,81% peserta menjawab kurang baik. Namun dari segi pengelolaan kelas oleh instruktur dalam pembelajaran dan kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan masing-masing 27,42% peserta menjawab baik dan 41,94% peserta menjawab cukup baik. Sementara untuk media yang digunakan instruktur dalam menyajikan materi pelatihan 40,32% peserta menjawab cukup baik dan 32,26% menjawab kurang baik. Dan untuk kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian

materi pelatihan 38,71% peserta menjawab baik dan 41,94% peserta menjawab cukup baik,

Strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013 keseluruhanya berada pada penilaian cukup baik baik dari strategi yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan, kemudian variasi penggunaan metode oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan serta pengelolaan kelas oleh instruktur dalam pembelajaran dan media yang digunakan instruktur dalam menyajikan materi pelatihan kemudian kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan.

Pada Tabel 13, hasil angket persentase rata-rata jawaban dari 62 peserta yang mengisi angket mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dilihat dari strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013 adalah 0,97% peserta menjawab sangat baik, 26,77% peserta menjawab baik, 45,16% peserta menjawab cukup baik, 24,84% peserta menjawab kurang baik, dan 2,26% peserta menjawab tidak baik.

Tabel 14 : Distribusi Persepsi Guru terhadap Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013

No. Item	Skor Alternatif Jawaban										Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
	SB		B		CB		KB		TB			
	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21	2	10	13	52	31	93	15	30	1	1	186	310
22	0	0	13	52	32	96	16	32	1	1	181	
23	1	5	17	68	26	78	16	32	2	2	185	
24	0	0	16	64	25	75	20	40	1	1	180	

25	0	0	24	96	26	78	10	20	2	2	196	
Rata - Rata Skort											185.60	
Presentase Skort											59.87	

Pada tabel 14 diatas, persentase skor strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013 yaitu 59,87% (pada rentang 41%-60) maka dapat dikatakan strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013 adalah **Cukup Baik**.

5. Presepsi guru terhadap manfaat yang diperoleh peserta pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada guru sekolah dasar sasaran kurikulum 2013 yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013, maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan pada tabel frekuensi manfaat yang diperoleh peserta pelatihan, sebagai berikut :

Tabel 15 : Distribusi Persepsi Guru terhadap Manfaat Yang diperoleh Peserta Pelatihan

No.	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban										N
		SB		B		CB		KB		TB		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
26	Sesama peserta pelatihan saling bertukar pikiran tentang kurikulum 2013	4	6.50	40	64.50	13	21.00	5	8.10	0	-	62
27	Peserta pelatihan dapat memberikan informasi kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan	2	3.20	24	38.70	31	50.00	5	8.10	0	-	
28	Peserta dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013	0	-	26	41.90	26	41.90	9	14.50	1	1.60	
29	Setelah pelatihan peserta menerima piagam dari panitia	0	-	11	17.70	27	43.50	23	37.10	1	1.60	
30	Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat meperkuat silaturahmi antara peserta pelatihan	3	4.80	35	56.50	17	27.40	7	11.30	0	-	

Sesama peserta pelatihan saling bertukar pikiran tentang kurikulum 2013 dimana responden 64,50% menjawab baik dan sebagian lainnya menjawab cukup baik sebesar 21,00%. Peserta pelatihan dapat memberikan informasi kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan 38,70% menjawab baik namun 50,00% peserta menjawab cukup baik.

Sementara untuk Peserta dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013 seimbang dalam menjawab baik dan cukup baik masing-masing menjawab 41,90%. Namun untuk Setelah pelatihan peserta menerima piagam dari panitia, 43,50% peserta menjawab cukup baik dan 37,10% peserta lainnya menjawab kurang baik. Selanjutnya untuk Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat memperkuat silaturahmi antara peserta pelatihan, 56,50% menjawab baik dan 27,40% menjawab cukup baik.

Pada Tabel 15, hasil angket persentase rata-rata jawaban dari 62 peserta yang mengisi angket mengenai pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran di Kabupaten Solok dilihat dari manfaat yang diperoleh peserta pelatihan adalah 2,9% peserta menjawab sangat baik, 43,86% peserta menjawab baik, 39,1% peserta menjawab cukup baik, 15,8% peserta menjawab kurang baik, dan 0,64% peserta yang menjawab tidak baik.

Tabel 16 : Distribusi Skor Persepsi Guru terhadap Manfaat yang diperoleh Peserta Pelatihan

No. Item	Skor Alternatif Jawaban										Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
	SB		B		CB		KB		TB			
	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor	f	Jumlah skor		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
26	4	20	40	160	13	39	5	10	0	0	229	310

27	2	10	24	96	31	93	5	10	0	0	209	
28	0	0	26	104	26	78	9	18	1	1	201	
29	0	0	11	44	27	81	23	46	1	1	172	
30	3	15	35	140	17	51	7	14	0	0	220	
Rata - Rata Skort											206.2	
Presentase Skort											66.51	

Pada tabel 16 persentase skor manfaat yang diperoleh peserta pelatihan yaitu 66,51% (pada rentang 61%-80 %), maka dapat dikatakan manfaat yang diperoleh peserta pelatihan adalah **Baik**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten solok provinsi sumatera barat.

1. Persepsi guru terhadap sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD Kabupaten Solok

Pada tabel 6 terdiri dari 7 pernyataan, aspek yang penulis bahas dalam Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok adalah aspek kelengkapan bahan ajar dalam pelatihan peserta menjawab baik. Alat bantu/ media pembelajaran (OHP, LCD, LCD Projector dan Sound System) baik. Sarana penunjang (ATK) selama pelaksanaan pelatihan baik. Dari segi Kelengkapan ruang kelas masih cukup baik. Dari segi kebersihan ruang kelas juga baik ini. Ruangan yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan baik. Dari segi kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan panitia masih cukup baik.

Menurut Syafril dkk (2000: 3) agar pelatihan berjalan lancar maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan Pelatihan antara lain Bahan Ajar, *Flipchart*, *overhead projector*, *LCD proyektor*, *sound system*, *TV* dan *Video*, Kaset, jaringan komputer, teknologi multimedia, sedangkan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pelatihan antara lain ruang kelas.

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok dapat dikatakan baik. Menurut Syafril dkk (2000: 3) Kegiatan pelatihan melibatkan sejumlah unsur/komponen yang terdiri sarana dan prasarana, instruktur, pelayanan panitia yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pelatihan secara optimal.

2. Persepsi guru terhadap kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di SD Kabupaten Solok

Pada tabel 8 terdiri dari 5 pernyataan mengenai kesiapan instruktur dalam pelatihan. Aspek yang dibahas yaitu penampilan instruktur dalam penyajian materi serta komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta pada saat pembelajaran cukup baik, dan sistematika penyajian materi oleh instruktur kepada peserta baik, namun untuk penguasaan materi oleh instruktur dan motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta masih kurang baik.

Nedler dalam Raci (2012:20) mengemukakan bahwa:

Instruktur adalah orang yang profesional dalam bidang keguruan

terus senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan masyarakat bagi para warga belajarnya.

Kesuksesan suatu program pelatihan juga akan sangat ditentukan oleh profesionalisme yang dimiliki oleh instruktur. Dalam hal ini instruktur sebagai pengajar harus memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, sikap yang baik, maupun keterampilan dibandingkan dengan peserta pelatihan. Instruktur yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta akan lebih mampu mengelola kelasnya dan membawa peserta pelatihan pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Secara keseluruhan kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat di katakan cukup baik.

3. Materi Pelatihan Kurikulum 2013

Pada tabel 10 yang memiliki 8 pernyataan yang diajukan kepada guru sasaran sebagai peserta dalam pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 yang berjumlah 62 responden, frekuensi skor jawaban peserta mengenai sebagian dari materi pelatihan kurikulum 2013 sudah cukup baik dipahami oleh guru peserta pelatihan kurikulum 2013 seperti seperti guru dapat memahami materi tentang konsep pendekatan scientific, penilaian autentiks, memahami pembuatan RPP dengan menyesuaikan tema, sub tema, KI dan KD serta memahami materi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific. Dalam menganalisis buku guru dan buku siswa serta memahami kesesuaian isi buku guru dan buku siswa

dengan tuntutan SKL, KI, KD dijawab cukup baik. Sedangkan untuk memahami tujuan penilaian autentik masih kurang baik.

Pemilihan dan penyusunan materi diperlukan sebagai bahan yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan, materi perlu disusun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan. Materi yang dipilih haruslah sesuai dengan semua tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang dipilih itu kemudian disesuaikan dengan urutan tujuan khusus, dalam pemilihan materi ini sering kita temui bahwa pelatihan hanya menyusun materi dari satu sumber yang digunakan.

Oleh sebab itu, seorang pelatih atau pengembang program seharusnya menyusun materi sesuai dengan urutan tujuan khusus yang telah diterapkan. Sering juga kita temui bahwa peserta menghadapi masalah dalam mempelajari materi yang diberikan disebabkan karena materi tidak disusun dengan urutan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu materi perlu disusun agar mudah dipelajari oleh peserta.

Dalam pelatihan kurikulum 2013, terdapat beberapa materi pelatihan kurikulum 2013 :

a. Pendekatan Scientific

Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robin Fogarty (1991) Model jaring laba-laba (webbed model). Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat

dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran.

Sedangkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Pendekatan scientific hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Penjelasan Prof. Sudarwan tentang pendekatan scientific bahwa Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. SD Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.
- e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pembelajaran yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Ekplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

b. Penilaian autentik

a) Definsi dan Makna Asesmen Autentik

Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian.

Secara konseptual asesmen autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda tesstandar sekali pun. Ketika menerapkan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang

berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

b) Asesmen Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Kata lain dari asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Asesmen autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius.

Asesmen autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya,

peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi

4. Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013

Pada tabel 12 terdiri dari 5 pernyataan yang diberikan kepada peserta tentang penilaian strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013, dimana dari strategi yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan sudah cukup baik. Menurut Syafril dkk (2000: 54-63) Strategi pelatihan adalah kegiatan yang dipilih dalam proses yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta menuju tercapainya tujuan. Dengan strategi pelatih memilih prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan materi kepada peserta untuk mencapai tujuan. Strategi pelatihan terdiri dari empat komponen utama, yaitu :

- a. Urutan kegiatan pelatihan terdiri atas beberapa komponen yaitu :
 1. Komponen Pendahuluan, terdiri dari 3 langkah kegiatan, yaitu :
 - a) Penjelasan singkat tentang isi pelatihan,
 - b) Penjelasan tentang relevansi program dengan tugas/pekerjaan peserta pelatihan atau dengan pengalamanpeserta,
 - c) Penjelasan tentang tujuan.
 2. Komponen Penyajian sebagai inti dari kegiatan terdiri dari 3 langkah berikut:

- a) Uraian adalah penjelasan tentang isi materi yang diberikan.
 - b) Contoh adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari peserta sebagai wujud dari materi yang diberikan.
 - c) Latihan adalah kegiatan peserta dalam mencobakan materi yang diterimanya kedalam bentuk praktek yang relevan dengan tugas dan pekerjaan mereka masing-masing.
3. Komponen Penutup terdiri dari 2 langkah kegiatan, yaitu:

a) Tes Formatif dan umpan balik

Tes Formatif adalah satu set pertanyaan untuk dijawab atau seperangkat tugas yang harus dilakukan oleh peserta untuk mengukur kemajuan mereka setelah mengikuti suatu tahap kegiatan. Hasil tes formatif hendaknya segera diberitahukan kepada peserta dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan peserta, kegiatan ini dinamakan dengan umpan balik.

b) Tindak lanjut

Adalah kegiatan yang dilakukan peserta setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Kemudian variasi penggunaan metode oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan juga sudah cukup baik. Salah satu komponen utama pada strategi pelatihan diluar urutan kegiatan adalah metode. Tidak semua metode sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatiha harus memilih metode yang sesuai untuk setiap tujuan

khusus yang akan dicapai. Makin tepat suatu metode, makin objektif dalam pencapaian tujuan.

Selanjutnya pengelolaan kelas oleh instruktur dalam pembelajaran sudah cukup baik dan begitu juga dengan media yang digunakan instruktur dalam menyajikan materi pelatihan kemudian kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan.

Salah satu komponen utama dalam strategi adalah media dan peralatan. Dalam pelaksanaannya, pelatih menggunakan media untuk mempermudah peserta menguasai materi. Disamping itu perlu juga dipertimbangkan peralatan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan, sehingga dapat dilakukan dengan baik.

5. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan

Pada tabel 14 terdiri dari 5 pernyataan yang diberikan kepada peserta tentang manfaat yang diperoleh peserta pelatihan, dimana sesama peserta pelatihan saling bertukar pikiran tentang kurikulum 2013 peserta menjawab baik. Peserta pelatihan dapat memberikan informasi kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan cukup baik.

Sementara untuk Peserta dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013 seimbang dalam menjawab baik dan cukup baik. Namun untuk Setelah pelatihan peserta menerima piagam dari panitia, peserta menjawab cukup baik. Selanjutnya untuk Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat memperkuat silaturahmi antara peserta pelatihan,

peserta menjawab baik. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan terhadap manfaat yang diperoleh peserta pelatihan sudah baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan tentang Persepsi guru sekolah dasar terhadap pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat meliputi:

1. Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok pada aspek ini dikategorikan baik dengan persentase skor 66,77%. Dapat dilihat pada kelengkapan bahan ajar, alat bantu media pembelajaran, sarana penunjang (ATK), kelengkapan dan kebersihan ruang kelas, serta ruangan yang digunakan

saat pelatihan dikategorikan baik. Namun dari segi kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan dikategorikan cukup baik.

2. Kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok pada aspek dikategorikan cukup baik dengan presentase skort 55,61%. Dapat dilihat pada penampilan instruktur dalm menyampaikan materi dan komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta dikategorikan cukup baik, serta sistematika penyajian materi oleh instruktur dikategorikan baik. Namun pada segi penguasaan materi oleh instruktur dan motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta dikategorikan kurang baik
3. Pada aspek materi pelatihan kurikulum 2013 di SD Kabupaten Solok dikategorikan cukup baik dengan presentase skort 59,96%. Dapat digambarkan pada guru memahami materi tentang konsep pendekatan 76 ilmiah, penilaian autentik, r i pembuatan rpp, dan pembahasan tentang implementasi pembelajarantematik terpadu dengan pendekatan senciefik dikategorikan cukup baik. Serta pada kategori kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dan guru mampu menganalisis buku guru dan buku siswa dikatakan baik. Namun pada guru dapat memahami tujuan penelitian autentik dikategorikan kurang baik dan pada item guru dapat memahami kesuaian isi buku guru dan buku siwa seimbang antara baik dan cukup baik.
4. Strategi instruktur pada pelatihan kurikulum 2013di Kabupaten Solok dikategorikan cukup baik dengan presntase skort 59,87%. Dapat dilihat

pada strategi yang digunakan instruktur, variasi yang digunakan instruktur, pengelolaan kelas, media yang digunakan, dan kesesuaian media yang digunakan yang digunakan instruktur dikategorikan cukup baik

5. Presentase skort 66,51% pada aspek manfaat yang diperoleh peserta pelatihan dan dapat dikategorikan baik. Dengan gambaran pada sesama peserta saling bertukar pikiran, dan pada item setelah pelatihan sesama peserta dapat mempererat silaturahmi dikategorikan baik. Sedangkan pada peserta pelatihan dapat memberikan informasi kepada yang tidak pergi dan setelah pelatihan peserta memperoleh piagam dikategorikan cukup baik. Sedangkan pada peserta dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013 peserta menjawab seimbang antara baik dan cukup baik

B. Saran

Sesuai dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia untuk peserta agar dapat diperbaiki lagi terutama kelengkapan ruang kelas, dan kelengkapan media informasi lainnya agar dapat diperhatikan dan ditingkatkan lagi.
2. Bagi kesiapan instruktur dan strategi yang digunakan instruktur agar dapat ditingkatkan lagi dimana dilihat dari kesimpulan diatas dapat dikatakan instruktur disini kurang siap memberikan pelatihan pada anggota peserta pelatihan yang berada di daerah. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam hal ini Dinas pendidikan agar dapat melakukan revisi dan

dapat memberikan pelatihan kembali kepada instruktur agar instruktur lebih dapat menyempurnakan kesipan dan strategi dalam melaksanakan pelatihan di daerah.

3. Guru sebagai peserta dalam pelatihan ini agar lebih kreatif dalam mencari informasi tentang kurikulum 2013 tidak hanya mengharapkan dari kegiatan pelatihan semata, sehingga materi dari pelatihan dapat lebih dipahami lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf, 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rinerka Cipta
- Bimo Walgito, 1981, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM
- Depdiknas.2003 *Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsp/artikel/841-model-pembelajaran> (diakses tanggal 20 juni 2015).
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> (diakses tanggal 4 Desember 2015)
- Kemendikbud,2013 *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sd Kelas IV*.Jakarta:Kemendikbut
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Raci Netralliana Sari. 2012. *Persepsi Peserta Tentang Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pengawas Sekolah di Bandiklat Provinsi Sumatra Barat*. (Skripsi). Padang FIP UNP.(tidak dipublikasikan)
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relastions & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafril., Zuwirna.,& J,Fetri Yeni. 2000. *Manajemen Sistem Kepelatihan*. Padang : KTP UNP.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Yogyakarta.

Undang-Undang No 14 Pasal 39 ayat 2 tahun 2015

Moh. Uzer Usman, 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Jumlah	No. Item
Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat	1. Sarana dan Prasarana yang disediakan dalam pelatihan kurikulum 2013	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
	2. Kesiapan instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013	5	8,9,10, 11, 12
	3. Materi pelatihan kurikulum 2013	8	13,14,15,16,17, 18,19,20
	4. Strategi instruktur dalam pelatihan kurikulum 2013	5	21, 22, 23,24 25
	5. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan	5	26,27,28,29,30

Lampiran 2



ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELATIHAN
KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN SOLOK
PROVINSI SUMATERA BARAT

Yth : Peserta Pelatihan Kurikulum 2013
di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama - tama saya do'akan Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam melaksanakan tugas. Amin.

Pada kesempatan ini perkenankan saya meminta kesediaan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket terlampir tentang **“Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”**.

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi khususnya berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat yang akan digunakan untuk penyelesaian skripsi saya.

Oleh karena itu mohon Bapak/Ibu kiranya dapat membantu mengisi angket ini sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan selama mengikuti pelatihan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan melalui pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan tugas/jabatan Bapak/Ibu, melainkan hanya akan digunakan untuk kepentingan pendidikan yang dapat dijadikan bahan masukan bagi upaya peningkatan kualitas pelatihan yang akan datang.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, Februari 2015

Novi Rizki Yunisa

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum memberikan jawaban, bacalah pernyataan terlebih dahulu dengan baik dan teliti.
2. Tandailah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda *check list* (✓) sesuai dengan pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
3. Untuk menentukan pilihan jawaban dapat digunakan kriteria seperti di bawah ini :
 - a. SB : Sangat Baik
 - b. B : Baik
 - c. CB : Cukup Baik
 - d. KB : Kurang Baik
 - e. TB : Tidak Baik

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1.	Pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013		✓			

B. Identitas

Nama :

Tanggal :

Asal Sekolah :

C. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1. Sarana dan Prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 di SD di Kabupaten Solok						
1.	Kelengkapan bahan ajar dalam pelatihan					
2.	Alat bantu/ media pembelajaran (OHP, LCD, LCD Projector dan Sound System)					
3.	Sarana penunjang (ATK) selama pelaksanaan pelatihan					
4.	Kelengkapan ruang kelas					
5.	Kebersihan ruang kelas					
6.	Ruangan yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan					
7.	Kelengkapan media informasi lainnya yang disediakan panitia					
2. Kesiapan Instruktur Dalam Pelatihan						
8.	Sikap instruktur dalam penyajian materi					
9.	Penguasaan materi oleh instruktur yang disampaikan pada saat pembelajaran					
10.	Komunikasi yang dibangun instruktur dengan peserta pada saat pembelajaran					
11.	Sistematika penyajian materi instruktur kepada peserta					
12.	Motivasi yang diberikan instruktur kepada peserta					
3. Materi Pelatihan Kurikulum 2013						
13.	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan kurikulum 2013					

14.	Guru dapat memahami materi tentang konsep pendekatan scientific					
15.	Guru dapat memahami materi tentang konsep penilaian autentikss					
16.	Guru dapat memahami pembuatan rpp dengan menyesuaikan tema, sub tema, KI, dan KD					
17.	Guru dapat memahami materi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan <i>scientific</i>					
18.	Guru dapat memahami tujuan penilaian autentik					
19.	Guru mampu menganalisis buku guru dan buku siswa dilihat dari aspek kecukupan dan kedalaman materi					
20.	Guru dapat memahami kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL,KI,KD					
4. Strategi Instruktur Pada Pelatihan Kurikulum 2013						
21	Strategi yang digunakan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan					
22	Variasi penggunaan metode oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan					
23	Pengelolaan kelas oleh instruktur dalam pembelajaran					
24	Media yang digunakan instruktur dalam menyajikan materi pelatihan					
25	Kesesuaian media yang digunakan oleh instruktur dalam penyampaian materi pelatihan					
5. Manfaat yang diperoleh Peserta Pelatihan						
26	Sesama peserta pelatihan saling bertukar pikiran tentang kurikulum 2013					
27	Peserta pelatihan dapat memberikan informasi					

	kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan					
28	Peserta dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum 2013					
29	Setelah pelatihan peserta menerima piagam dari panitia					
30	Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat meperkuat silaturahmi antara peserta pelatihan					

Terima Kasih

Responden

(.....)

Lampiran 3

Tabulasi Data Jawaban Responden

NO	ASAL SEKOLAH	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml	
1	SDN 36 SELAYO	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	71	
2		4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	93	
3	SDN 14 SELAYO	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	112	
4		4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	90	
5		2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	3	4	3	3	89
6	SDN 08 SELAYO	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	81	
7		4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	97	
8		3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	69
9	SDM 2 KOTO BARU	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	112	
10		2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
11	SDN 25 TALANG	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	103	
12		3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	100	
13		3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	102
14	SDN 01 TALANG	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	103
15		3	1	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	92
16		3	1	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	72
17		3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	84
18	SDN 02 TALANG	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	103	
19		4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	105	
20	SDN 04 CUPAK	2	1	1	1	4	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	72
21		2	1	2	1	4	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	4	4	3	2	4	82	
22		2	2	2	4	4	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	4	3	2	4	65	
23		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	65
24	SDN 08 CUPAK	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	89	
25		3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	89	
26		2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	81
27		4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	84	
28	SDN 02 TANJUNG BINGKUNG	4	4	4	4	5	5	5	3	1	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	112	
29		4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	109	
30		3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	84	

31	SDN 22 SUMANI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	105
32		2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	84
33	SDN 12 KOTO BARU	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	102
34		4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	104
35		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	106
36	SDN 11 GANTUNG CIRI	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	104
37		4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	104
38	SDN 24 SANIANG BAKA	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	113
39		4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	92
40	SDN 12 PANINGGAHAN	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	117
41		2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
42	SDN 06 KOTO GADANG GUGUK	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	105
43		5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	109
44	SDN 33 KOTO BARU	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	2	3	101
45		4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	96
46	SDN 39 TALANG	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
47		4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	123
48	SDN 02 MUARO PANAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
49		3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
50	SDN 07 BATANG BARUS	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
51		4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	90
52	SDN 22 KOTO BARU	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	105
53		2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	107
54		3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	103
55	SDN 01 SIRUKAM	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	113
56		4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	113
57	SDN 03 KAMPUNG BATU DALAM	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	105
58		3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	104
59	SDN 05 BATU BAJANJANG	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	103
60		4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	105



61		2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98
62		3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	101
	Jumlah	208	207	207	203	224	213	187	187	179	183	198	177	207	202	183	203	195	189	195	207	200	187	199	196	196	229	209	201	172	220

Lampiran 4

Dokumentasi Pelatihan



Ket: Kepsek SD 14 Selayo melihat surat pengantar dan guru mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 08 Selayu melihat surat pengantar dan guru sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD Muhammadiyah 2 sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 36 selayo sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek sd 12 koto baru sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 08 Cupak sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket : Kepsek SD 04 Cupak sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket : Kepsek SD 11 Gantung Ciri sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 33 Koto Baru sedang melihat surat pengantar dan guru mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 05 Batu Bajanjang sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 03 Kampung Batu Dalam sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket : Kepsek SD 01 Sirukam sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 22 Sumani sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket : Kepsek SD 39 Talang sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket : Kepsek SD 24 Saniang Baka sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 07 Batang Barus sedang melihat surat pengantar dan sedang melihat angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 02 Muaro Panas sedang melihat surat pengantar dan sedang melihat angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 06 Koto Gadang Guguak sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 25 Talang sedang membaca surat pengantar dan guru sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 01 Talang sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 02 Talang sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti



Ket: Kepsek 02 Tanjung Binkung sedang melihat surat pengantar dan angket dari peneliti



Ket: Kepsek SD 12 Paninggahan sedang melihat surat pengantar dan guru yang sedang mengisi angket dari peneliti

Lampiran 5



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

Nomor : 541/ UN35.1.4.4 /PG/2015

18 Mei 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

**Kepada : Yth.Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Solok
di
Solok**

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

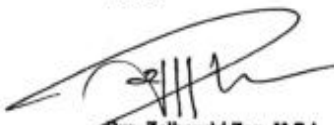
Nama	: Novi Rizki Yunisa
NIM/BP	: 54065/2010
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Jurusan	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judul Skripsi	: " Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat "
Subjek Penelitian	: Guru SD Yang Sudah Mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013 Kabupaten Solok
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Solok
Lama Penelitian	: 21 Mei 2015 sampai selesai

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih

Mengetahui :
Pembantu Dekan I FIP UNP,

Dra. Nelfa Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua


Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
 Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
 Telepon/Fax (0755) 31447

Nomor : 070/410/PP/KP3M/V-2015
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Arosuka, 20 Mei 2015
 Kepada,

Yth. Sdr. Kepala SD Sasaran Se-Kabupaten
 Solok

di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 541/UN35.1.4.4/PG/2015 Tanggal 18 Mei 2015, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 Tempat / Tgl. Lahir : Solok / 3 November 1992
 Alamat : Jl. Tandikat RT/RW 002/003 Kel. VI Suku Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
 Nomor Identitas : 6015920180071084
 Judul Penelitian : *"Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat"*
 Lokasi Penelitian : SD Sasaran Se-Kabupaten Solok
 Waktu Penelitian : Mei s/d Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
4. Yth. Sdr. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP di Padang
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 TALANG**

Jl. Simpang Empat Balai Lambah Tabek Pala Talang

Tlp: (0755)7333004

Kode Pos: 27365

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/ 025 /Disdikpora-07/SDN.02/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YON ASNI, M.MPd**
NIP : 196303051983082001
Jabatan : Kepala SDN 02 Talang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
NO. Identitas : 6015920180071084
Jenjang / Program : SI / Teknologi Pendidikan
Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SDN 02 Talang Kec. Gunung Talang Kabupaten Solok dengan judul penelitian "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat*".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang, 23 Mei 2015
Kepala SDN 02 Talang

YON ASNI, M.MPd
NIP. 196303051983082001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TALANG
 Jln. Talang – Sungai Jernih Aro Talang 27365

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 44 -Disdikpora.07/SDN.01/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 03 Nopember 1992
 Nomor Identitas : 6015920180071084
 Judul Penelitian : **Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat**

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada bulan Mei s/d Juni 2015 di SD Negeri 01 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Talang, 23 Mei 2013
 Kepala SDN 01 Talang

Hl. ROSMAIYETTL. A.Ma.Pd
 NIP. 19610529 198011 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SD KEC. KUBUNG
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 KOTO BARU
Alamat : Jalan Raya Solok-Padang Kayu Samuk Koto Baru



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/078-Disdikpora.05/SDM.2/TU-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **VICTORIA, S.Pd**
 N I P : 19690210 199005 2 001
 Jabatan : Kepala Muhammadiyah 2 Koto Baru Kec.Kubung Kab..Solok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S1/ Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 2 Koto Baru Kecamatan Kubung,
 dengan judul penelitian *"Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum
 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 23 Mei 2015
 Kepala SD Muhammadiyah 2 Koto Baru


VICTORIA, S.Pd
 Nip. 19690210 199005 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN SOLOK
Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Prasekolah dan SD
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SELAYO



Jalan Sawah Sudut - Selayo

Kode Pos 27361

SURAT KETERANGAN

No. : 800/159.b/Disdikpora.05/SDN08/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HANIUSNITA, S.Pd**
 NIP : 19660416 198802 2 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri 08 Selayo Kecamatan Kubung

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No.Idenititas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S I/Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 08 Selayo Kecamatan Kubung , dengan judul penelitian " **Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat** ".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Salayo, 21 Mei 2015
 Kepala Sekolah

HANIUSNITA, S.Pd
 NIP 19660416 198802 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR KEC. KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 SELAYO



Alamat : Jln. Jr Batu Palano Selayo

Tel. 081267029997

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/102/Disdikpora.05/SDN.14/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUDIRMAN, S.Pd**
 NIP : 19620410 198308 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri 14 Selayo Kecamatan Kubung

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No.Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S I/Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 14 Selayo Kecamatan Kubung, dengan judul penelitian
**“ Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok
 Propinsi Sumatera Barat”.**

Demikianlah surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayo, 21 Mei 2015
 Kepala Sekolah

SUDIRMAN, S.Pd
 NIP.19620410 198308 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 GANTUNG CIRI
Alamat : Jorong Kapalo Koto Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kode Pos : 27361

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/174/Disdikpora.05/SDN.11/KP-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 11 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
Tempat / Tgl. Lahir : Solok, 03 November 1992
Alamat : Jl. Tandikat RT/RW 002/003 Kel. VI Suku Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Judul Penelitian : ***"Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat"***
Waktu Penelitian : Mei s/d Juni 2015

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 11 Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok sesuai dengan rentangan waktu penelitian yang telah ditetapkan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan, terima kasih

Gantung Ciri, 27 Mei 2015



NIP 19660622 198603 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 CUPAK**



SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/37/disdikpora.07/SDN04/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kaupaten Solok, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**

Tempat/Tgl.Lahir : Solok / 3 November 1992

Alamat : Jl. Tandikat RT/RW 002/003 Kel. VI Suku Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 04 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kaupaten Solok dengan Judul **"Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cupak, 22 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. JONNYANDRI
NIP. 19621106 198207 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK



SEKOLAH DASAR NEGERI 22 SUMANI

Alamat : Jrg. Pinyangek – Sumani

Kode Pos 27352

SURAT KETERANGAN

No : 800/ 28/UPT.PPS&SD.02/SDN-22/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERMAN, S.Pd
 NIP : 19650316 198908 1 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri 22 Sumani Kecamatan X Koto Singkarak

Dengan ini mennerangkan bahwa :

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 NO. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang Program : S.1 / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 22 Sumani Kecamatan X Koto Singkarak , dengan Judul penerlitian “ **Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat**”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumani, 26 Mei 2015

HERMAN, S.Pd

NIP. 196503161989081001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SIRUKAM
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI



Alamat: Jl. Balai Tinggi Gantiang Sirukam

Kode Pos: 27387

SURAT KETERANGAN

NO : 800/26/SDN.01/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SDN 01 Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok :

Nama : **ASPINAR, S.Pd**
 NIP : 19640705 198410 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jalan Balai Tinggi Gantiang Sirukam Kecamatan Payung
 Sekaki

Dengan menerangkan bahwa:

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No.Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S 1 / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD N 01 Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kab. Solok. Dengan judul penelitian "*Persepsi Guru Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*".

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirukam, 3 Juni 2015

Kepala Sekolah

ASPINAR, S.Pd

NIP. 196407051984102002



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SD KEC. DANAU KEMBAR
SDN 03 KAMPUNG BATU DALAM



Alamat : Jl Kampung Batu Dalam-Bukit Sileh

Email : sdn03kbid_kabsolok@yahoo.com

Kode Pos : 27384

SURAT KETERANGAN

No : 800 / 45 /Disdikpora.UPT.14/SDN-03/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MAIHARTI, A.Ma.Pd**
 NIP : 19560505 198506 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 03 Kampung Batu Dalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang / Prodi : S 1 / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan Penelitian di SDN 03 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, dengan Judul Penelitian : ***" Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Batu Dalam, 1 Juni 2015
 Kepala Sekolah


MAIHARTI, A.Ma.Pd
 NIP. 19560505 198506 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN LEMBANG JAYA
SD NEGERI 05 BATU BAJANJANG



Jln. Bukit Sileh-Aie Angek Bukik Gadang

Kode Pos : 27385

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/30/Disdikpora.08/SDN.052015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASDJUNAIDA,S.Pd.SD
NIP : 19700811 19903 2 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 05 Batu Bajanjang

Dengan ini menerangkan bahawa :

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
No. Identitas : 6015920180071084
Jenjang/Program : S1/Teknologi Pendidikan
Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SDN 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dengan judul penelitian ***"Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihat Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat"***.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Bajanjang, 01 Juni 2015

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SD
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 36 SELAYO



Alamat: Jl. Jrg Batu Palano Selayo

Kode Pos: 27361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 50 /Disdikpora.05/SD-36/TU-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUFRIZAL, S.Pd
 NIP : 19581228 197908 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah Negeri 36 Selayo Kec. Kubung

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 No.Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S I / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 36 Selayo Kecamatan Kubung, dengan judul Penelitian " Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat ".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selayo, 21 Mei 2015
 Kepala Sekolah

YUFRIZAL, S.Pd
 NIP. 19581228 197908 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 KOTO BARU**

SURAT KETERANGAN

NO. 420/118/Disdikpora-05/SDN12/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok menerangkan bahwa :

Nama	: NOVI RIZKI YUNISA
Tempat, Tanggal Lahir	: Solok, 03 November 1992
BP/Nimko	: 6015920180071084
Judul Penelitian	: "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat"

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang dilakukan dari Mei s/d Juni 2015.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 28 Mei 2015

Kepala SDN 12 Koto Baru


HASNI S.Pd
 NIP. 19621010 198207 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 22 KOTO BARU
Jalan Raya Solok Padang Km 5 Koto Baru No. Telp. 0755 – 324409

SURAT KETERANGAN

No. 420/220-Disdikpora.05/SDN 22/DS-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 22 Koto Baru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
No. Identitas : 6015920180071084
Jenjang/Program : S 1 / Teknologi Pendidikan
Universitas : UNP

Mahasiswa yang tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “**Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat**”.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Koto Baru, 27 Mei 2015
Kepala SDN 22 Koto Baru



AFRIYAL IS, S.Pd
NIP. 19690427 199603 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SD
KECAMATAN KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 33 KOTO BARU

Jl. Solok - Panyakalan

Kode Pos : 27361

SURAT KETERANGAN

Nomor:800/64/Disdikpora.05/SDN.33/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HIDAYATI, S.Pd**
 NIP : 19700405 199403 2 007
 Jabatan : Kepala SDN 33 Koto Baru

Dengan ini menerangkan

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S1/Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 33 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dengan judul penelitian *"Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Solok Sumatera Barat"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Baru, 22 Mei 2015
 Kepala Sekolah

HIDAYATI, S.Pd
 NIP. 19700405 199403 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SDN 06 KOTO GADANG GUGUK

Jln. Lintas Padang-Solok Km-17

Kode Pos : 27365



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/073/Disdikpora.07/SDN.06/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULBAKTI,S.Pd
 NIP : 19690327 199005 1 001
 Jabatan : Kepala SDN 06 Koto Gadang Guguk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/Program : S 1 / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD N 06 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kab.Solok. dengan judul penelitian "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Gadang Guguk, 26 Mei 2015
 Kepala Sekolah


ZULBAKTI,S.Pd
 NIP.19690327 199005 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
KECAMATAN BUKIT SUNDI
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MUARA PANAS



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/55/SDN.02/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FIDRAWATI, S.Pd**
 NIP : 19640804 198410 2 003
 Jabatan : Kepala SDN 02 Muara Panas Kec.Bukit Sundi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang / Program : SI / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melaksanakan penelitian di SDN 02 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok dengan judul penelitian “ **Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat**”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan menurut semestinya.

Muara Panas, 3 Juni 2015
 Kepala SDN 02 Muara Panas

FIDRAWATI, S.Pd
 NIP. 19640804 198410 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SD NEGERI 07 BATANG BARUS

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/045/Disdikpora.07/SDN.07/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSNA ERLINDA, S.Pd
 NIP : 19641117 199303 2 003
 Jabatan : Kepala SDN 07 Batang Barus

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang/ Program : S1/ Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SDN 07 Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kab. Solok, dengan judul penelitian *"Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Selasih, 05 Juni 2015
 Kepala Sekolah


ROSNA ERLINDA, S.Pd
 NIP.19641117 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 TALANG**



SURAT KETERANGAN

NO. 800/ 095/Din.Pdk-07/SDN.25/TU-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 25 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten solok, dengan ini menerangkan :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
Tempat/Tgl.Lahir : Solok/ 03 November 1992
Alamat : Jl. Tandikat RT/RW 002/003 Kel. VI Suku Kec. Lubuk Sikarak Kota Solok

Telak melaksanakan penelitian di SDN 25 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan judul "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
 UPT PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR KEC. KUBUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 TANJUNG BINGKUNG
 Jl. Raya Solok-Bukit Tinggi KM 5 Nagari Tanjung Bingkung Kode POS 27881 Telp. 0765-20458

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/117/UPT.PdK.05/SDN.02/TJ-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : L I Z A, M.M.Pd
 NIP : 19720216 199303 2 005
 Jabatan : Kepala SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 No. Identitas : 6015920180071084
 Jenjang / Program : S I / Teknologi Pendidikan
 Universitas : UNP

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung,
 dengan judul penelitian " Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum
 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat ".

Demikian lah surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Bingkung, 26 Mei 2015
 Kepala Sekolah

 L I Z A, M.M.Pd
 NIP. 19720216 199303 2 005

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN JUNJUNG SIRIH
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PANINGGAHAN



SURAT KETERANGAN

NO. 800/035/Disdikpora-03/SDN-12/TU 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, dengan ini menerangkan :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
Tempat/Tgl.Lahir : Solok/ 03 November 1992
Alamat : Jl. Tandikat RT/RW 002/003 Kel. IV Suku Kec. Lubuk Singkarak
Kota Solok

Telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok dengan judul "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paninggahan, 25 Mei 2015

Kepala

Rosmalini, S.Pd.
NIP.196207171984032005



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
UPT PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SD
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
SD NEGERI 24 SANING BAKAR



Jln. Parak Luar-Jorong Kapalo Labuh

Telp : (0755) 380936 Kode Pos : 27352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/30/UPT.PD.02/SDN.24/KP-2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 24 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

Nama : NOVI RIZKI YUNISA
 Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 03 November 1992
 Nomor Identitas : 6015920180071084
 Judul Penelitian : Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum 2013
 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada bulan Mei s/d Juni 2015 di SDN 24 Saning Bakar Kec. X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





Alamat : Aro Talang

**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 39 TALANG**



Kode Pos : 27365

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/69-Disdikpora.07 /SDN-39/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 39 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok menyatakan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
 Tempat / Tgl Lahir : Solok/ 03 November 1992
 Nomor Identitas : 6015920180071084
 Judul Penelitian : Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelatihan Kurikulum
 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada bulan Mei s/d Juni 2015 di SD Negeri 39 Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Talang, 28 Mei 2015
Kepala

SYAFDELITA, S.Pd
NIP. 195511071980122001



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 CUPAK**

SURAT KETERANGAN

800/96/Disdikpora.07/SD.08/TU-2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DELNATI, S.Pd**
Nip. : 19590614 197908 2 001
Jabatan : Kepala SDN 08 Cupak Kecamatan Gunung Talang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI RIZKI YUNISA**
NO. Identitas : 6015920180071084
Jenjang Program : S.1/ Teknologi Pendidikan
Universitas : UNP

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 08 Cupak Kecamatan Gunung Talang, dengan judul **penelitian “ Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat ”.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cupak, 22 Mei 2015

Kepala Sekolah


DELNATI, S.Pd
NIP. 19590614 197908 2 001